

Date Received : Oktober 2024
Date Revised : November 2024
Date Accepted : November 2024
Date Published : November 2024

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pamela Mutiah Azzahra¹

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia (g000210086@student.ums.ac.id)

Zaenal Abidin

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia (za219@ums.id.ac)

Kata Kunci:

Kualitas pendidikan, pendidikan agama Islam, kompetensi profesional

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pembelajaran melalui kompetensi profesional guru terhadap kualitas pendidikan agama Islam. Metode penelitian ini dilakukan dengan mencari sumber data di penelitian sebelumnya dan metodenya menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak guru yang masih belum profesional dikarenakan kurangnya pemetaan dalam sekolah, namun permasalahan tersebut bisa ditangani dengan cara menyediakan program untuk menunjang kompetensi profesional tersebut, karena kompetensi guru yang perlu dimiliki oleh guru PAI ada 6 salah satunya adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional mencakup penguasaan materi ajar, keterampilan pedagogik, dan kemampuan mengelola kelas. Implikasi penelitian untuk mengidentifikasi kompetensi profesional yang ideal bagi guru PAI serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kompetensi tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan program pelatihan guru PAI

¹ Correspondence author

A. PENDAHULUAN

Keberhasilan pembelajaran agama Islam sangat bergantung pada beberapa aspek, terutama kemampuan profesional yang dimiliki guru. Pengajar dengan kualifikasi yang mumpuni mampu menghadirkan proses belajar yang efektif sehingga menghasilkan capaian pembelajaran yang optimal. Hal ini didukung oleh berbagai studi di dalam dan luar negeri yang mengkaji hubungan antara kompetensi guru dengan mutu pembelajaran PAI.

Kehadiran guru profesional sangat penting untuk mendukung capaian tujuan pembelajaran. Wawasan yang luas dan berbagai kompetensi yang mendukung tugas-tugasnya mesti dimiliki oleh seorang guru profesional. Menurut KMA (Keputusan Menteri Agama) Nomor 211 tahun 2011 ruang lingkup pengembangan standar kompetensi guru PAI melingkupi, kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, spiritual dan *leadership* dalam rangka menggambarkan seorang kompetensi guru yang profesional. Kompetensi-kompetensi ini menjadi fondasi bagi guru untuk mengaktualisasikan diri sebagai pendidik yang efektif. Guru yang menguasai keenam kompetensi ini, diharapkan dapat mencerminkan sosok pendidik yang komprehensif, mampu memenuhi tuntutan profesi, dan berkontribusi secara optimal dalam proses pembelajaran.

Perhatian belajar siswa menjadi kunci utama keberhasilan dalam proses pembelajaran. Tingkat perhatian yang tinggi akan memicu keterlibatan aktif siswa, yang pada akhirnya berujung pada pencapaian hasil belajar yang optimal. Kompetensi profesional guru merupakan salah satu faktor determinan dalam membangun minat belajar siswa. Guru yang kompeten mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk terus mengembangkan potensinya

Pengembangan profesionalisme guru, dengan demikian, tidak hanya terbatas pada perolehan kualifikasi formal, tetapi juga melibatkan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan dalam keenam aspek kompetensi yang wajib dimiliki oleh seseorang yang berstatuskan guru pendidikan agama Islam tersebut. Hal ini penting untuk memastikan bahwa guru dapat terus beradaptasi dengan perubahan dalam dunia pendidikan dan mempertahankan kualitas pembelajaran yang tinggi (Nurarfiansyah et al., 2022). Guru profesional merujuk pada pendidik yang memiliki kualitas tinggi, kompetensi yang memadai, dan kemampuan untuk mendorong prestasi belajar siswa. Seorang guru profesional mampu memberikan dampak positif pada proses pendidikan, yang pada ujungnya meningkatkan hasil belajar siswa. Lebih dari sekadar pengajar, guru profesional berperan sebagai pemimpin sejati, pembimbing yang bijaksana, dan pencetak tokoh serta pemimpin masa depan (Sulfemi, 2016).

Di banyak sekolah, terdapat fenomena dimana guru mengajar mata pembelajaran yang tidak sesuai dengan bidang studinya. Contohnya, seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan Bahasa Indonesia justru ditugaskan mengajar Pendidikan Agama Islam. Begitu pula sebaliknya, guru Pendidikan Agama Islam terkadang mengajar Bahasa Jawa. Selain itu Terbatasnya jumlah guru PAI yang memenuhi kualifikasi mengajar PAI dan adanya kebijakan sekolah yang mengutamakan jumlah guru dari pada kualitas, sehingga penempatan guru tidak selalu berdasarkan kompetensi. Kompetensi profesional seorang guru sangat krusial untuk menjamin keberhasilan proses pembelajaran.

Dari penjelasan di atas menjelaskan bahwa sekolah perlu menyediakan program pelatihan dan sertifikasi bagi guru PAI untuk meningkatkan kompetensi mereka,

melakukan analisis secara berkala terhadap kebutuhan guru di setiap sekolah, terutama untuk mata pelajaran yang spesifik seperti PAI, menempatkan guru berdasarkan kualifikasi akademik dan minat mengajarnya, memberikan kesempatan kepada guru untuk berrotasi mengajar mata pelajaran lain, namun dengan mempertimbangkan kompetensi dasar yang dimiliki.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru mempunyai korelasi yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran PAI. Beberapa penelitian menyoroti bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial yang tinggi cenderung kompeten terhadap rancangan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik dan materi pelajaran, sehingga peserta didik banyak termotivasi untuk belajar. Seorang pendidik yang menguasai materi PAI secara mendalam mampu menyampaikan materi dan teori dengan jelas, akurat, relevan dan kompeten yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung dimana siswa merasa nyaman dan aman dalam belajar dan dapat memilih juga menerapkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan arah pembelajaran dan karakteristik siswa, selain itu guru yang kompeten dapat melakukan penilaian yang objektif untuk mengukur pencapaian belajar siswa.

Meskipun sudah banyak penelitian yang membahas mengenai pengaruh kompetensi guru terhadap kualitas pembelajaran PAI, masih terdapat beberapa gap penelitian yang perlu digali lebih lanjut, antara lain: Setiap penelitian memiliki definisi kompetensi profesional guru yang berbeda-beda. Perlu adanya konsensus mengenai definisi yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian. Masih perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai indikator-indikator apa saja yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas pembelajaran PAI. Penelitian sebelumnya seringkali dilakukan dalam konteks yang berbeda-beda, seperti sekolah negeri, swasta, atau madrasah. Perlu dilakukan penelitian komparatif untuk melihat pengaruh kompetensi guru dalam konteks yang berbeda. Perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi variabel moderasi dan mediasi yang dapat mempengaruhi hubungan antara kompetensi guru dan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.

B. METODE

Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni penelitian yang ditujukan menganalisis sekaligus mendeskripsikan secara terperinci dan fenomena-fenomena atau realitas yang ada dengan memberikan penilaian atau kritik terhadap fenomena tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan atau library research. Objek penelitiannya menggunakan kajian literatur. Pendekatan penelitian yang dilakukan penelitian ini adalah studi fenomenologis. Objek kajiannya adalah jurnal ilmiah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi yakni berupa karya atau tulisan seseorang. Adapun sumber data ada dua: data primer dan data sekunder. Uji kredibilitas menggunakan teknik triangulasi, sumber, dan waktu. Teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Guru Profesional

Keahlian pengajar untuk menciptakan dan menjaga ketertarikan siswa dalam belajar menjadi penentu keberhasilan pembelajaran. Dengan menerapkan beragam metode mengajar, memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi, dan menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan, guru dapat mendorong partisipasi aktif siswa. Pemberian stimulus yang tepat oleh guru sangat diperlukan untuk mempertahankan konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik (Lubis, 2019).

Seorang siswa yang memiliki minat belajar tinggi biasanya menunjukkan beberapa tanda. Mereka penasaran dengan manfaat belajar, berusaha memahami materi pelajaran dengan baik, aktif membaca buku pelajaran, sering bertanya baik pada teman, guru, serta rajin mengerjakan tugas. Selain itu, sikap mereka saat belajar juga mencerminkan minat belajar mereka, seperti rajin belajar, tekun, disiplin, dan memiliki jadwal belajar sendiri. Lingkungan belajar yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai juga dapat menjadi pemicu minat belajar siswa (Kartika et al., 2019)

Kompetensi dapat dipahami sebagai keahlian yang dimiliki seseorang untuk mengamalkan suatu tugas atau pekerjaan dengan efektif. Konsep ini mencakup berbagai aspek yang saling terkait yaitu, pengetahuan dan pemahaman teoritis dan praktis yang diperlukan, keterampilan dan kemampuan teknis untuk menerapkan pengetahuan, sikap dan cara berpikir dan berperilaku yang mendukung kinerja, serta otoritas dan kewenangan yang dimiliki dalam konteks pekerjaan (Pendidikan et al., 2017).

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang untuk menggabungkan pikiran, perasaan, dan tindakannya. Dalam dunia pendidikan, guru yang kompeten adalah mereka yang tidak hanya pintar, tapi juga memiliki hati yang peduli pada murid dan mampu menerapkan ilmu serta keterampilannya dalam proses belajar-mengajar. Singkatnya, kompetensi adalah kemampuan untuk mencapai hasil yang terbaik dalam pekerjaan.

Kompetensi bukan hanya tentang apa yang diketahui seseorang, tetapi juga bagaimana pengetahuan itu diterapkan dalam tindakan nyata. Ini melibatkan integrasi antara: daya pikir (kognitif), daya kalbu (afektif), dan daya fisik (psikomotorik) dalam konteks pendidikan, kompetensi guru mencakup kemampuan untuk mengelola pembelajaran secara profesional. Ini meliputi penguasaan materi, metode pengajaran, dan kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Singkatnya, kompetensi adalah gabungan kompleks dari berbagai elemen yang memungkinkan seseorang untuk berkinerja tinggi dalam pekerjaannya, khususnya dalam mencapai standar kualitas yang ditetapkan (Nurarfiandy et al., 2022).

Profesional merujuk pada seseorang yang memiliki keahlian khusus dalam bidangnya dan menjalankan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh. Dalam konteks pendidikan, guru profesional yaitu seorang pendidik yang mempunyai dedikasi tinggi juga kompetensi dalam melaksanakan tugasnya yakni mengajar (Nurarfiandy et al., 2022). Profesionalisme merujuk pada penguasaan keahlian khusus dalam suatu bidang, yang memungkinkan seseorang melaksanakan tugas dengan efektif. Para ahli menekankan bahwa profesionalisme bukan hanya mengenai pengetahuan teknis, akan tetapi sikap dan perilaku yang sesuai dengan standar etika profesi (Mamlakah, 2023).

Kompetensi profesional merupakan kemampuan dan semangat yang dimiliki guru ketika mengawali perjalanan karirnya dalam dunia pengajaran. Seorang pengajar

yang memiliki kompetensi dan profesionalisme tercermin dari kesungguhannya dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Khususnya bagi guru agama Islam, mereka diharapkan menguasai enam aspek kompetensi yang saling berkaitan dalam perannya sebagai pendidik. Aspek-aspek tersebut mencakup kemampuan dalam bidang pendidikan, kemampuan berinteraksi sosial, kematangan perilaku, profesionalisme dalam mengajar, pemahaman spiritual, serta kemampuan memimpin dan membimbing peserta didik (Maulana, 2019).

Profesional adalah keterampilan atau kecakapan yang dimiliki oleh setiap individu berdasarkan bidang keahlian khusus mereka, yang kemudian digunakan untuk mempermudah pelaksanaan tugas profesional mereka (Budianti et al., 2022). Kompetensi profesional adalah bagian dari empat kemampuan fundamental yang wajib dikuasai oleh setiap pendidik, tanpa terkecuali guru PAI. Kata profesional dari akar kata *profession* dalam bahasa Inggris yang berarti pekerjaan/karir. Dalam KBBI, profesional merujuk pada individu yang memiliki keterampilan atau keahlian khusus dalam menjalankan pekerjaannya (Budianti et al., 2022).

Kompetensi profesional seorang guru sangat penting untuk memastikan proses pembelajaran yang efektif. Seorang guru yang profesional tidak hanya mampu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, tetapi juga dapat menyajikan materi dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Selain menguasai materi ajar, mereka juga berfokus pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh, yang mencakup aspek afektif, kognitif, serta psikomotorik (Ikbal, 2018).

Kompetensi profesional guru dan kualitas institusi pendidikan merupakan faktor kunci dalam membentuk generasi yang *berakhlakul karimah*, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif. Pencapaian ini memerlukan institusi pendidikan yang memenuhi standar nasional (SNPI) dan internasional, serta selaras dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) (Sulfemi, 2016).

Guru yang memiliki kompetensi profesional harus memiliki penguasaan meliputi materi, metodologi, kurikulum, teknologi informasi, dan kemampuan melakukan penelitian tindakan kelas. Pengembangan sikap profesional bertujuan meningkatkan mutu layanan pendidikan (Nurtanto, 2016). Kompetensi profesional adalah bagian dari empat kemampuan fundamental yang wajib dikuasai oleh setiap pendidik, tanpa terkecuali guru PAI. Kata profesional dari akar kata *profession* dalam bahasa Inggris yang berarti pekerjaan/karir. Dalam KBBI, profesional merujuk pada individu yang memiliki keterampilan atau keahlian khusus dalam menjalankan pekerjaannya (Budianti et al., 2022).

Kompetensi dasar guru dapat dirangkum dalam beberapa aspek utama yaitu penguasaan materi pelajaran, pengelolaan kegiatan belajar mengajar, manajemen kelas, penggunaan media sumber belajar, pemahaman dasar kependidikan, penilaian hasil belajar peserta didik, pengetahuan tentang bimbingan dan konseling, pengelolaan administrasi sekolah, interpretasi hasil penelitian untuk pembelajaran dan pengembangan profesionalisme berkelanjutan. Standar kualifikasi pendidik, menguasai materi pembelajaran, dan mampu menjalankan proses belajar mengajar sesuai standar yang ditetapkan menjadi faktor penting untuk menentukan kualitas seorang guru (Nurtanto Muhammad, 2016).

Dalam dunia pendidikan, guru yang profesional yakni mereka yang mempunyai pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang memenuhi standar tertentu. Untuk menjadi guru profesional, seseorang harus melalui pendidikan khusus dan terus

mengembangkan dirinya agar selalu bisa memberikan yang terbaik bagi muridnya (Saihu, 2019).

Kompetensi profesional guru sangat erat kaitannya dengan kemampuan mendalam dalam bidang studinya. Guru harus tidak hanya menguasai materi pelajaran yang ada di kurikulum, tetapi juga pemahaman yang luas tentang ilmu yang mendasari materi tersebut. Kemampuan ini sangat krusial dalam proses pembelajaran. Jika guru kurang menguasai materi, siswa akan kesulitan memahami konsep-konsep dasar, yang berdampak pada prestasi belajar mereka. Bahkan, sikap dan minat belajar siswa pun bisa terpengaruh (Nur'aini & Ruslau, 2023).

Guru profesional adalah seseorang yang melakukan proses pembelajaran yang memiliki tujuan untuk menjadi seorang pengajar yang mungkin mencakup keahlian dan kemahiran di dalam bidangnya, atau kecakapan yang mampu memenuhi standar mutu, selain itu guru yang profesional di haruskan mampu menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimiliki dan mampu menjadikan peserta didik terampil. Dengan kata lain, guru profesional adalah seseorang yang dapat mengajarkan peserta didik tentang ilmu pengetahuan yang dimiliki sehingga peserta didik mampu menguasai ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh pendidik (Ali, 2022). Prinsip-prinsip yang harus dimiliki oleh seorang profesional yang ingin menjadi guru profesional adalah memiliki bakat dan minat dalam pendidikan, panggilan jiwa dan idealisme yang ada dalam dirinya, latar belakang dan kualifikasi pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya, adanya kompetensi profesional yang diperlukan dalam bidang tugasnya, patuh terhadap kode etik profesi, mempunyai hak dan kewajiban dalam pelaksanaan tugasnya. Memanfaatkan hasil yang diwajibkan berdasarkan kinerja guru, adanya peluang untuk tumbuh secara profesional secara bertahap, dan akan ada perlindungan hukum saat melakukan tugas profesional. Memiliki organisasi profesional dengan landasan hukum yang kuat.

Pengembangan kompetensi profesional guru

Menurut ketentuan yang tercantum dalam Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007, seorang guru profesional perlu memiliki serangkaian kemampuan yang komprehensif. Keahlian mereka mencakup penguasaan mendalam terhadap substansi pembelajaran, teknik mengajar yang efektif, dan kemampuan mengelola kelas dengan baik. Guru juga diharapkan memiliki pemahaman yang kuat tentang dasar-dasar keilmuan dan konsep dari mata pelajaran yang mereka ampu. Profesionalisme guru lebih lanjut ditunjukkan melalui pemahaman mereka terhadap standar kompetensi dasar, disertai kemampuan untuk mengembangkan materi pembelajaran secara inovatif. Tidak kalah penting, guru profesional harus mampu melakukan evaluasi terhadap kinerja mereka sendiri dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi sebagai sarana pengembangan kompetensi profesional mereka secara berkelanjutan (Yulmasita Bagou & Sukung, 2020).

Kompetensi profesional seorang guru mencerminkan keterampilan yang harus dimiliki seorang guru, artinya keterampilan yang ditunjukkan merupakan ciri profesionalisme seorang guru. Secara umum kemampuan profesional seorang guru adalah orang yang memahami dan dapat menerapkan landasan-landasan pedagogi seperti filsafat, psikologi, sosiologi, dan lain-lain, memahami teori-teori pembelajaran sesuai dengan tingkat kelas perkembangan peserta didik, dan mampu mengembangkan dan menggambarkan bidang studinya di dalam pembelajaran, menerapkan tanggung jawab kelas dengan menggunakan beragam metode pembelajaran, mampu menjelaskan

dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan, mengatur dan melangsungkan program pembelajaran serta menilai mengevaluasi hasil belajar siswa untuk menumbuhkan siswa yang mampu dan mempunyai kemampuan untuk memahami kepribadian (Nurarfiansyah et al., 2022).

Seorang pendidik profesional akan tercermin dari penguasaannya yang menyeluruh dan mendalam terhadap materi pembelajaran, yang bertujuan membantu siswa mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Dalam lingkup kompetensi profesional ini, seorang guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang konten mata pelajaran beserta metode keilmuannya, serta mampu memahami bagaimana struktur dan isi kurikulum disusun. Guru juga dituntut untuk mahir dalam mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, mereka harus mampu mengimplementasikan kurikulum dengan tepat, mengatur materi pembelajaran secara sistematis, serta terus berupaya meningkatkan mutu pembelajaran di ruang kelas (Nurtanto Muhammad, 2016).

Kompetensi profesional mengacu pada kemampuan seorang guru untuk menjelaskan materi pelajaran dengan benar dan memahami konsep dasar dari materi pelajaran yang diajarkan. Kompetensi jenis ini didapatkan dan dikembangkan melalui pendidikan formal, pelatihan khusus, dan pengalaman kerja seseorang. Dari enam kompetensi yang perlu dimiliki seorang guru pendidikan agama Islam tersebut, ada beberapa kompetensi guru yang perlu dievaluasi dan dikembangkan agar tugas guru profesional dapat dilaksanakan. Kompetensi tersebut adalah memodifikasi bahan kajian yang digunakan dalam kurikulum sekolah, melaksanakan program studi juga melaksanakan kelas, memanfaatkan media dan sumber belajar, memodifikasi lanskap pendidikan, melaksanakan program studi dan pembelajaran, mengevaluasi kinerja siswa, menguraikan peran dan tanggung jawab administrasi sekolah dan memahami dan meringkas hasil penelitian sekolah (Magister, 2015).

Upaya meningkatkan kompetensi guru PAI dilakukan untuk menciptakan metode pembelajaran PAI yang lebih baik di semua tingkat pendidikan. Undang-undang Pendidikan telah menetapkan empat kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang guru dan guru PAI harus memiliki keempat kompetensi tersebut dengan tambahan dua kompetensi yaitu kompetensi profesional dan kompetensi *leadership*. Namun, dalam praktiknya, belum ada evaluasi yang efektif untuk mengukur tingkat kompetensi guru PAI. Hal ini disebabkan oleh kurangnya indikator yang jelas dan terukur. Akibatnya, kinerja guru PAI menjadi kurang optimal. Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya perbaikan dalam beberapa aspek, yaitu: penentuan tujuan pembelajaran yang spesifik dan dapat diukur, pemilihan materi pelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik, serta pengembangan alat evaluasi yang valid dan reliabel (Nurwahdan, 2020).

Dalam era globalisasi, kualitas sumber daya manusia sangat penting. Guru PAI memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter dan pengetahuan siswa agar menjadi generasi yang berkualitas. Sebagai sosok yang sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak, guru PAI membutuhkan dedikasi dan loyalitas yang tinggi (Husna & Nursikin, 2023)

Pengembangan profesionalisme guru itu tidak pernah berhenti. Guru harus selalu berusaha meningkatkan kemampuannya, baik dalam hal mengajar, mengelola kelas, maupun dalam hal sikap dan perilaku. Proses ini melibatkan pengembangan seluruh aspek diri, mulai dari pikiran, tindakan, hingga perasaan. Profesionalisme guru

umumnya dinilai berdasarkan tiga aspek utama yaitu tingkat kompetensi yang dimiliki oleh guru, status sertifikasi pendidikan yang dimiliki oleh guru, dan pemberian tunjangan profesi kepada guru (Saihu, 2019).

Profesionalisme guru merupakan konsep yang holistik, mencakup tidak hanya kompetensi teknis namun juga dimensi moral dan etika. Guru profesional senantiasa berkomitmen pada pengembangan diri berkelanjutan. Studi empiris menunjukkan bahwa penurunan mutu pendidikan lebih disebabkan oleh faktor internal seperti kurangnya profesionalisme guru. Perubahan kurikulum semata tidak dapat mengatasi masalah ini. Peningkatan profesionalisme guru memerlukan pendekatan multidimensional, melibatkan faktor internal seperti minat dan bakat serta faktor eksternal seperti lingkungan kerja dan dukungan institusi. Upaya sistematis diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai program pengembangan kapasitas guru serta perbaikan sistem pendidikan secara menyeluruh (Notanubun, 2019).

D. KESIMPULAN

Kualitas pengajaran agama Islam sangat bergantung pada kemampuan dan pengetahuan guru yang mengajar. Sayangnya, seringkali guru yang mengajar agama Islam tidak memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Kurangnya guru agama Islam yang berkualitas dan berminat menjadi masalah serius. Untuk mengatasi masalah ini, perlu ada upaya meningkatkan kompetensi guru agama Islam melalui pelatihan dan sertifikasi. Selain itu, penempatan guru juga harus disesuaikan dengan keahliannya agar setiap siswa mendapatkan pengajaran yang tepat. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran agama Islam. Namun, masih banyak hal yang perlu dipelajari lebih lanjut terkait kompetensi guru agama Islam, seperti definisi yang tepat, indikator keberhasilan pembelajaran, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Kompetensi guru yang ideal mencakup penguasaan materi, metode mengajar, kurikulum, dan kemampuan melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianti, Y., Dahlan, Z., & Sipahutar, M. I. (2022). *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2565–2571. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2460>
- Husna, M. N., & Nursikin, M. (2023). *Pengembangan profesionalisme guru pai melalui metode fashiha dalam meningkatkan prestasi siswa SMP Ruq Al Falah Salatiga*. *Jurnal Pengabdian Kepada ...*, 4(2), 1212–1217. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1032%0Ahttp://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/1032/771>
- Ikbal, P. A. M. (2018). *Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru*. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3(1), 65–75. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3283>
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). *Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Lubis, R. F. (2019). *Kemampuan Guru Menarik Perhatian Siswa dalam Proses Pembelajaran*. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 16.1: 152-175. *Al-Mutharahah*, 6.
- Magister, M. G. (2015). *Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kecamatan Prambanan Sleman*.
- Mamlakah, ti. (2023). *Guru Profesional: Menggali Kompetensi Dan Mengasah Karakteristik*. *Adiba: Journal of Education*, 3(4), 447–453.
- Maulana, T. (2019). *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Kompetensi Professional Guru PAI (Studi Penelitian di MA Baabussalaam Kota Bandung)*. *Jurnal Tahdzibi*, 4(1), 55. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.4.1.55-66>
- Notanubun, Z. (2019). *Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital (Abad 21)*. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3(2), 54. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v3i2.1058>
- Nur'aini, D. K., & Ruslau, M. F. V. (2023). *Persepsi siswa terhadap kinerja guru matematika pada kompetensi profesional*. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 30–41.
- Nurarfiansyah, L. T., Kholizah, N. A., Sani, D. A., Sembiring, D. F. Y., Ramadhani, P. S., Dermawan, M. M., Oktaviani, D., & Nasution, I. (2022). *Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*. *Edupedia*, 6(2), 148–160. <https://doi.org/10.24269/ed.v6i2.1489>
- Nurtanto, M. (2016). *Mengembangkan kompetensi profesionalisme guru dalam menyiapkan pembelajaran yang bermutu*. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, 10, 553–565. <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/8975/6535>

- Nurtanto Muhammad. (2016). *Mengembangkan kompetensi profesionalisme guru dalam menyiapkan pembelajaran yang bermutu*. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN, 10, 553-565. <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/8975/6535>
- Nurwahdan, N. (2020). *Peningkatan Kompetensi Guru Agama Islam Melalui Pembelajaran Pengamalan*. Tsaqafatuna, 2(1), 83-92. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v2i1.40>
- Pendidikan, A., Universitas, P., & Kuala, S. (2017). *Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan*. 88-95.
- Saihu. (2019). *Komunikasi Pendidik Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus*. JURNAL PENDIDIKAN ISLAM, VOL 1, NO. 3, TAHUN 2019 Magister, 1(3), 418-440.
- Sulfemi, W. B. (2016). *Kompetensi Profesionalisme Guru Indonesia Dalam Menghadapi MEA*. Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor, 106, 62-77.
- Yulmasita Bagou, D., & Suling, A. (2020). *Analisis Kompetensi Profesional Guru*. Jambura Journal of Educational Management, 1(September), 122-130. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.522>